

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Dalam pengertian yang lebih luas, “pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan” (Syah, 2008:10). Pendidikan formal merupakan salah satu wahana yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pembelajaran Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Fisika menjadi dasar perkembangan teknologi maju dan konsep hidup yang harmonis. Fisika sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pemahaman kuantitatif gejala atau proses alam dan sifat zat serta penerapannya (Wospakrik, 1994:1). Pernyataan ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan Giancoli (2011:1) bahwa “Fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar karena berhubungan dengan gejala, perilaku, dan struktur benda yang ada di alam”.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran fisika di SMA adalah agar

peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. McDermott (dalam Danoebroto,2011) juga menambahkan bawah sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran fisika, yaitu: (1) kemampuan melakukan penalaran baik kualitatif maupun kuantitatif, (2) kemampuan menginterpretasikan representasi ilmiah seperti gambar, persamaan matematis, dan grafik, (3) keterampilan proses, (4) kemampuan memecahkan masalah, (5) keterampilan komunikasi. Dari hal ini dapat dilihat bahwa pelajaran fisika memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai wahana mengembangkan berbagai kemampuan. Salah satunya kemampuan pemecahan masalah.

Namun Harapan diatas tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, hal ini seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Gorontalo. Berdasarkan hasil obsevasi awal, diperoleh informasi bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X IPA dapat dikategorikan masih rendah. Masih banyak siswa yang sulit melampaui nilai KKM 2,67, sehingga untuk menuntaskannya, guru harus mengadakan remedial kepada siswa tersebut. Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan guru mata pelajaran terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, dan diperoleh informasi bahwa kebanyakan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang harus diselesaikan kemudian dalam penyelesaian juga siswa tidak tahu tahap awal dalam menyelesaikan soal. Dari permasalahan ini

peneliti menduga bahwa permasalahannya adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo terkait penyebab kesulitan dalam pemecahan masalah, diperoleh informasi sebagai berikut : (1) kebanyakan siswa malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru; (2) terlihat juga banyak siswa yang dihukum disebabkan tidak membuat tugas dirumah; (3) banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi pelajaran yang diterimanya, tetapi kenyataannya tidak memahaminya; (4) sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan / dimanfaatkan dan; (5) siswa memiliki kesulitan untuk menguasai konsep. Dari informasi ini penulis menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa adalah penguasaan konsep yang masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Penguasaan Konsep Besarann dan Satuan Fisika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa kelas X dapat dikategorikan masih rendah.
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dihapal.

4. Siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan.
5. Siswa memiliki kesulitan untuk menguasai konsep fisika.

### **1.2 Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Hanya fokus pada hubungan kemampuan pemecahan masalah fisika dan penguasaan konsep fisika.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Besaran dan Satuan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan konsep besaran dan satuan fisika terhadap kemampuan pemecahan masalah?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan konsep besaran dan satuan fisika terhadap kemampuan pemecahan masalah?"

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan mutu pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan kepada guru, khususnya bagi guru fisika agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran fisika.